

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KEBANGSAAN SATKORCAB BANSER

SLEMAN YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
NIM. 16490030
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

Surat Pernyataan Keaslian



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap	:	Moch. Hilmi Aviciena
Nomor Induk Mahasiswa	:	16490030
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN SATKORCAB BANSER SLEMAN YOGYAKARTA" adalah asli karya penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya. Terimakasih

Yogyakarta, 19 September 2020
Yang menyatakan,



Moch. Hilmi Aviciena
NIM: 16490030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moch. Hilmi Aviciena

NIM : 16490030

Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Pembimbing Skripsi,

Muhammad Qowim S.Ag,M.Ag

NIP. 197908192006041002

Surat Persetujuan Perbaikan Skripsi dari Konsultan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah Dilakukan ujian munaqosah pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah dinyatakan LULUS, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moch. Hilmi Aviciena

NIM : 16490030

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN SATKORCAB
BANSER SLEMAN YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Pembimbing Skripsi,



Muhammad Qowim S.Ag., M.Ag

NIP. 197908192006041002

Lembar Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-965/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN SATKORCAB BANSER SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH. HILMI AVICIENA
Nomor Induk Mahasiswa : 16490030
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f5abee18c3da



Pengaji I
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED



Pengaji II
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f508be0a9540



MOTTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Cinta Tanah Air Sebagian Dari Iman”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Nur Rofiq, "Telaah Konseptual Implementasi Slogan *Hubb Al-Wathan Min Al-Iman* KH.Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol.16 No.32(2018): hlm 49

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta”. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, berserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi’in dan seluruh pengikutnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, inovasi serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.i., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Qowim S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi bimbingan, memberi masukan dan arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nurrohmah, S.Ag M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa studi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Dosen PPL I dan II dan Bapak Marsudi selaku TU Jurusan Pendidikan Agama Islam yang rela penulis repotkan dalam segala pemberkasan
6. Ayahanda tercinta Bapak Moch. Hamid Asfari dan ibunda tercinta Ibu Siti Rohmah atas doa yang setiap hari tidak pernah putus untuk kesuksesan putranya, dan seluruh tauladan yang senantiasa engkau ajarkan demi kebaikan putranya.
7. Bapak Kecuk Sudiyono, selaku Komandan Satkorcab Banser Sleman dan seluruh komandan Satkoryon yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap keluarga besar anggota Banser Satkoryon Depok dan Satkorkel Condong Catur yang dinahkodai oleh komandan Heru Bramasta, komandan Eko Priyono dan juga sahabat-sahabat Banser terima kasih atas segala bantuan, berupa informasi, motivasi dan tenaga bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi.
9. Saudaraku tercinta Zahwa Fajriya Ramadhani, Binti Khoiriyah, Hurun'in, dan Kholiq Mujtaba serta ponakan tercinta Ahmad Najmuddin Aufa dan Shabiyyu Syauqi Rahib yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
10. Yang tersayang Maulida Azizah sebagai penyemangat terbesar setelah keluarga, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya.

11. Sahabatku Ahmad Nasihun Amin dan Mahfud Sakroni yang terus mendampingi saya dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini, yang bersedia menjadi temen curhat skripsi maupun hati.
12. Segenap keluarga besar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama se Kecamatan Depok, Gerakan Pemuda(GP) Ansor se Kecamatan Depok dan Sahabat Banser Satkoryon Depok atas doa dan dukungan serta motivasi yang membangun bagi saya selama masa bakti ini.
13. Keluarga besar ngopi bersama Amin, Mahfud, Ifan, Asda, Alifian, Gus Shofa, Hakim, Thahera, Eva, Hastin dan Suci MPI 2016, teman-teman MAN Kota Blitar, Yahya, Rohman, Suaris, Ibad, Debi, Farida, teman-teman KKN Sadang yang sudah bersedia mendengar segala keluh kesah penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tidak memungkinkan untuk penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dukungan yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholih serta mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Penyusun



Moch. Hilmi Aviciena

NIM. 16490030

ABSTRAK

MOCH. HILMI AVICIENA. *Manajemen Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah maraknya isu radikalisme yang membahayakan konstitusi atau kekuasaan yang sah dan gerakan gerakan anti nasionalisme yang menggandeng agama dan ormas islam menjadikan keresahan dalam masyarakat tentunya dan dalam hal itu menjadikan sebuah problem dimana Indonesia adalah negara multikultural yang tak dapat diterapkan syariat Islam karena dapat melanggar peri kemanusiaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui program Satkorcab Banser Sleman dalam penerapan pendidikan kebangsaan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan, serta nilai-nilai pendidikan kebangsaan yang terkandung didalamnya guna menjaga keutuhan NKRI dan cinta tanah air.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data adalah komandan Satkorcab Sleman, komandan Satkoryon tiap Kecamatan di Sleman, dan anggota-anggota Banser. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian penyajian data yang berupa uraian deskriptif panjang dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk program pendidikan kebangsaan yang dilaksanakan oleh segenap anggota Banser sudah dilakukan seperti, pelaksanaan Diklat Terpadu, kursus banser lanjutan (SUSBALAN), kegiatan PAM. 2) nilai-nilai pendidikan kebangsaan didalamnya seperti nasionalisme, cinta tanah air, khidmah kepada agama, khidmah pada ulama, khidmah pada bangsa dan negara, dan menjadi pribadi yang lebih sabar, cinta damai dan toleransi. 3) Urgensi atau pentingnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air

Kata kunci : Banser, pendidikan kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI DARI KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM SATKORCAB BANSER SLEMAN

YOGYAKARTA 25

- A. Letak Geografis Satkorcab Banser Sleman 25
- B. Sejarah singkat Berdirinya Banser 25
- C. Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Banser 26
- D. Struktur Organisasi Satkorcab Banser Sleman 29
- E. Sarana Prasarana Satkorcab Banser Sleman 30

BAB III MANAJEMEN PENDIDIKAN KEBANGSAAN SATKORCAB BANSER

SLEMAN YOGYAKARTA 32

- A. Manajemen Pendidikan Kebangsaan yang ada di Satkorcab Banser Sleman 32
 - 1. Perencanaan kaderisasi Pendidikan Kebangsaan 32
 - a. Rekrutmen Anggota 32
 - b. Kaderisasi 33
 - 2. Pengorganisasian Program Pendidikan Kebangsaan 37
 - 3. Pelaksanaan Pendidikan Kebangsaan 39
 - 4. Pengawasan Program Program Pendidikan Kebangsaan 41
- B. Upaya Menumbuhkan Nasionalisme dan Rasa Cinta Tanah Air 43
 - 1. Jenjang Program Pendidikan Kebangsaan 43
 - a. DTD(Diklat Terpadu Dasar) 43
 - b. SUSBALAN(Kursus Banser Lanjutan) 44

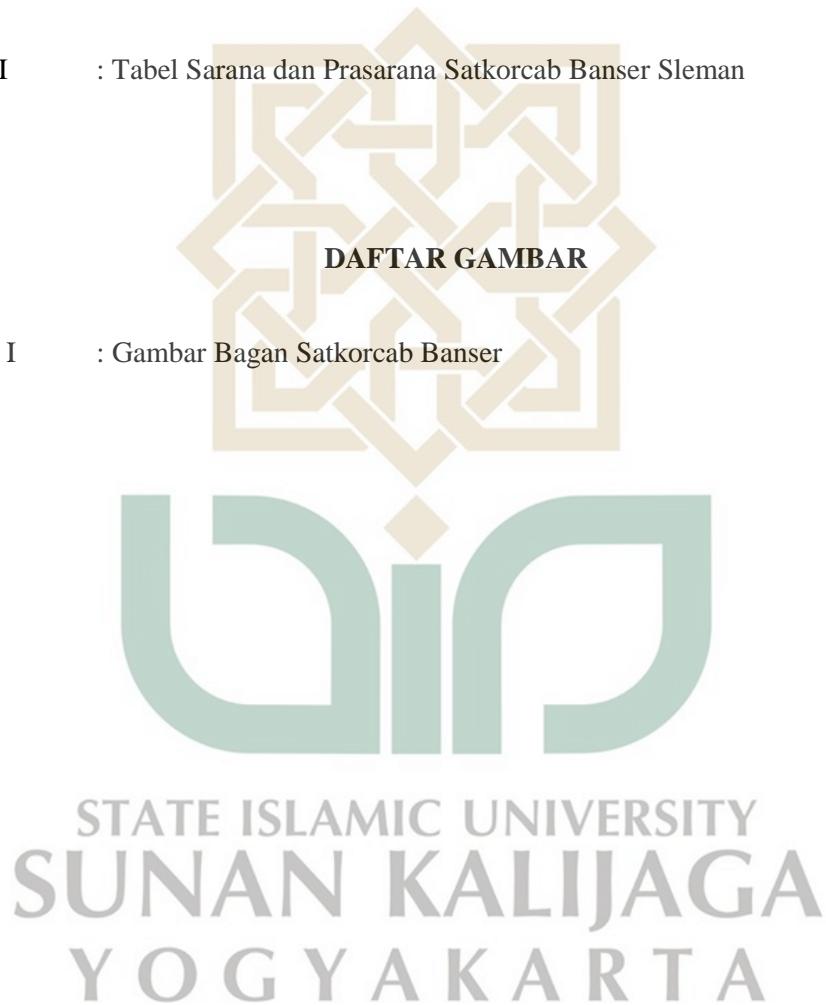
c. SUSBANPIM(Kursus Bander Pimpinan)	45
2. Diklat Anggota Bander	46
a. Praktek.....	46
b. Penyampaian Materi.....	49
1) Kebangsaan	50
2) Kebudayaan.....	51
3) Bela Negara	53
C. Urgensi Nasionalisme dan Rasa Cinta Tanah Air	56
1. Pentingnya Nasionalisme	56
2. Pentingnya Rasa Cinta Tanah Air	59
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	67
C. Kata penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Tabel Responden Wawancara
- Tabel II : Tabel Pengurus Cabang Satkorcab Banser Sleman
- Tabel II : Tabel Kasatkoryon Satkorcab Banser Sleman
- Tabel III : Tabel Sarana dan Prasarana Satkorcab Banser Sleman

- Gambar I : Gambar Bagan Satkorcab Banser



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Dokumentasi
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran V : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL KKN Integratif
- Lampiran IX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIV : KRS Terakhir
- Lampiran XV : Syahadah Banser
- Lampiran XVI : *Curriculum Vitae*

Lampiran XVII : Pedoman Wawancara

Lampiran XVIII : Transkip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini Indonesia digemparkan oleh beberapa gerakan-gerakan yang dimana melatar belakangi ingin menggulingkan pancasila dan membangun sebuah ideologi yang baru dan ingin diterapkan di Indonesia yang sebelumnya adalah berideologikan Pancasila dan ingin diganti dengan ideologi khilafah, dan banyak sekali kaum-kaum pemuda terindikasi gerakan-gerakan tersebut. Hal ini tentu saja bertentangan dengan ideologi Pancasila yang telah dibangun dengan susah payah oleh para pendiri bangsa Indonesia dan juga hal ini dikarenakan melemahnya pendidikan kebangsaan yang berefek dalam melemahnya rasa nasionalisme bangsa Indonesia.²

Nasionalisme pada awalnya adalah tentang rasa cinta tanah air, rasa cinta pada suatu bangsa, rasa cinta pada suatu bahasa dan rasa cinta pada daerah asal usul semula. Rasa cinta tersebut dapat disebut sebagai semangat patriotisme. Jadi nasionalisme dan patriotisme adalah suatu makna yang sama. Boyd Shafer (1955:6) mengungkapkan bahwa nasionalisme dapat dimaknai beberapa hal, tergantung pada kondisi subyektif dan obyektif suatu bangsa tertentu. Oleh karena itu nasionalisme dapat dimaknai rasa cinta tanah air, ras, bahasa dan budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme. Dalam penjelasan lain nasionalisme adalah sebuah dogma dimana mengajarkan bahwa setiap individu hanya hidup untuk bangsa dan demi bangsa itu

² Johari Rugani, "Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Equilibrium* Vol. 7, no. 2(2016): 125.

sendiri.³ Jadi nasionalisme secara garis besar adalah dimana rasa cinta tanah air, bangsa, budaya, dan Negara yang hidupnya didedikasikan hanya untuk tanah airnya.

Indonesia adalah Negara yang yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan sangat mencintai tanah air. Hal ini dikarenakan perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan yang sangat sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama, dengan berkecamuknya perperangan dan juga beberapa periode kolonialisme yang terjadi di Indonesia. Terutama kolonialisme Belanda hingga 350 tahun lamanya dilanjutkan kolonialisme Jepang 3,5 tahun lamanya hingga menginjak pada tahun 1945 pada tanggal 17 Agustus adalah hari kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan oleh presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno yang didampingi oleh Wakil Presiden Moh. Hatta. Proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah sebuah rangkaian panjang dalam mencapai sebuah kemerdekaan, hak tersebut disebabkan karena kemerdekaan bangsa Indonesia bukanlah hadiah dari bangsa lain akan tetapi kemerdekaan Indonesia melalui Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah serangkaian perjuangan panjang bangsa Indonesia untuk menuntut kemerdekaan dan terlepas dari belenggu kolonialisme dan penjajahan bangsa lain.⁴

Para pemuda juga telah merencanakan dan membentuk sebuah gerakan demi membangun sebuah Negara yang merdeka yaitu sumpah pemuda yang dibentuk pada tanggal 28 oktober 1928 jauh sebelum Indonesia merdeka. Sumpah pemuda adalah satu tonggak dalam sejarah pergerakan bangsa Indonesia hal ini dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya bangsa Indonesia. Pada kongres pemuda

³ Sutarjo Adisusilo, *Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*(Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Sanata Dharma)

⁴ Haryono Rinardi, Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia(*jurnal sejarah citra lekha*, vol.02, No.01, 2017, hlm 143

II *Soenario* menjelaskan bahwa sangat pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepaduan ini dikarenakan nasionalisme adalah rasa cinta tanah air dengan harapan dapat terbebas dari penjajahan dan kolonialisme belanda kala itu. Sedangkan *Ramelan* mengungkapkan bahwa gerakan kepaduan sejak dini mendidik anak disiplin dan mandiri karena dua hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam sebuah perjuangan.⁵

Dalam kemerdekaan Indonesia itu sendiri juga tak lepas dari peran serta organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama karena dalam fakta sejarah membuktikan bahwa kaum tradisionalis pesantren atau yang tergabung dalam *jam'iyyah* NU memiliki rasa kesadaran nasionalisme lebih awal dari organisasi yang lain, sehingga ruh kebangsaan dalam membela tanah air tertanam kuat dalam jiwa dan sanubari para santri. Secara khusus *Syubhanul Wathan* adalah perkumpulan para pemuda pesantren, dan pada saat itu banyak pemuda didaerah lain membentuk sebuah perkumpulan yang diberi nama Jong Java, Jong Sumatra, Jong Ambon, Jong Celebes, Pemuda Betawi dan lain sebagainya. Akan tetapi perkumpulan-perkumpulan dari para pemuda tersebut masih bersifat kedaerahan, berbeda dengan para pemuda pesantren yang berkumpul di Surabaya ini atau sering disebut santri mereka menyebutnya *Syubhanul Wathan*(Pemuda Tanah Air). Setelah NU berdiri organisasi pemuda pesantren ini berubah namanya menjadi *Ansor Nahdlatoel Olama*(ANO) dan menyatu dalam pasukan non reguler Hizbulullah, yang membedakan adalah *Syubhanul Wathan* atau setelah berganti namanya menjadi *Ansor Nahdlatoel Olama*(ANO) adalah garda terdepan merebut kembali kemerdekaan Republik Indonesia dibawah komando para kiai.⁶

⁵ Sutejo K. Widodo, *Memaknai Sumpah Pemuda di Era Reformasi*(Pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro)

⁶A.Khoirul Anam,"*Kilas Revolusi Jihad dan Peristiwa 10 November*", <http://www.nu.or.id>, akses 1 November 2019 Pukul: 20.08

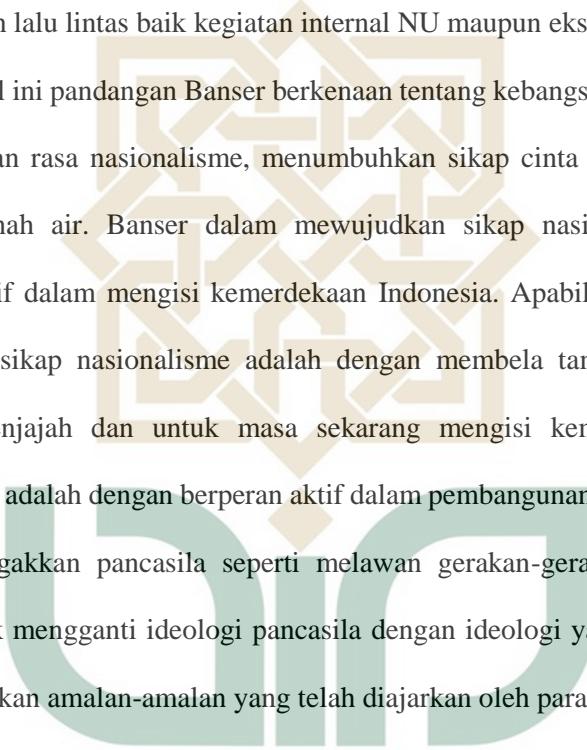
Banser (Barisan Ansor Serbaguna) adalah organisasi perangkat dalam organisasi Gerakan Pemuda(GP) Ansor. GP Ansor adalah badan otonom(Banom) dalam organisasi Nahdlatul Ulama(NU). Pada awal terbentuknya organisasi Banser didasarkan pada kepentingan-kepentingan GP Ansor maupun NU secara lebih umum. Banser berdiri pada tahun 1962 dengan tugas utama memberikan keamanan atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi NU. Dalam perkembangannya Banser melakukan pengamanan lingkungan sesuai dengan level masing-masing. Di samping itu Banser melakukan bela Negara pada saat dalam Negara dalam kondisi dan situasi yang berbahaya. Banser juga memiliki pola hubungan interaktif, koordinatif, dan konsultatif baik secara vertikal maupun horizontal dalam keseluruhan satuan koordinasi melalui pimpinan GP Ansor.⁷

Banser sebagai kekuatan pemuda NU kini berkembang mengikuti perkembangan zaman, dikarenakan arus globalisasi yang semakin pesat dan perkembangan zaman yang sudah berkembang cepat pula, salah satu sikap yang disiapkan diantaranya adalah menyiapkan kader-kadernya untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di Indonesia diantara yang marak sekarang ini adalah terorisme, pelengseran ideologi pancasila, dan akan didirikannya negara khilafah yang bertentangan dengan ideologi bangsa Indonesia yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah sebuah problem yang harus dipecahkan oleh anggota dan kader-kader Banser karena didalam organsasi Banser itu sendiri selalu mengedepankan NKRI Harga Mati!, dan menegakkan Ideologi Pancasila karena Negara Indonesia sendiri adalah sebagai hasil dari Ijtihad para Ulama dan para pendiri bangsa dalam membentuk sebuah ideologi dan ideologi pancasila harus ditegakkan, apabila ada

⁷ ENSIKLOPEDIA, *Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren* (Jakarta: Mata Bangsa, 2014), hlm. 179.

yang ingin meruntuhkan Pancasila maka satu jalan adalah melawan.⁸ Pengurus pusat (PP) GP Ansor membentuk beberapa satuan seperti BAGANA (Banser Tanggap Bencana), Banser Anti Teror 99 yang ditugaskan untuk membantu kepolisian dalam menangani permasalahan terorisme dalam kelompok masyarakat. Selain itu GP Ansor juga membentuk BALANTAS (Banser Satuan Keamanan Lalu Lintas) yang membantu permasalahan lalu lintas baik kegiatan internal NU maupun eksternal NU.⁹

Dalam hal ini pandangan Banser berkenaan tentang kebangsaan adalah dengan bentuk menumbuhkan rasa nasionalisme, menumbuhkan sikap cinta tanah air dan perjuangan membeli tanah air. Banser dalam mewujudkan sikap nasionalisme adalah dengan berperan aktif dalam mengisi kemerdekaan Indonesia. Apabila jaman dahulu berperan aktif dalam sikap nasionalisme adalah dengan membeli tanah air lewat perjuangan mengusir penjajah dan untuk masa sekarang mengisi kemerdekaan dengan sikap nasionalisme adalah dengan berperan aktif dalam pembangunan Indonesia, berperan aktif dalam menegakkan pancasila seperti melawan gerakan-gerakan anti pancasila yang berniat untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi yang baru seperti khilafah, dan melanjutkan amalan-amalan yang telah diajarkan oleh para kiai.¹⁰



STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

⁸ Alfa Isnaeni komandan Satkornas Banser, Diklat Terpadu Dasar (DTD) Sleman ke-25, 27 September 2019 di Lapangan Blotan Wedomartani Ngemplak Kabupaten Sleman

⁹ M. Tashfin Faras, Skripsi. "Orientasi Gerakan Sosial Balantas (Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013) hlm 2-3

¹⁰ Hasil wawancara komandan Heru Bramasta selaku Komandan Satkoryon Depok Sleman, wawancara dilaksanakan di kediaman bapak Nurkholis Suharman dalam acara Maulidan Simtudhuror. Pukul 20.44 WIB

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pendidikan kebangsaan di organisasi Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pendidikan kebangsaan dalam menumbuhkan *rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air* anggota Banser Sleman Yogyakarta?
3. Apa urgensi dari pendidikan kebangsaan dalam upaya menumbuhkan *rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air* anggota Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui manajemen pendidikan kebangsaan di Organisasi Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui upaya *menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air* anggota Banser Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui urgensi dari pendidikan kebangsaan dalam upaya *menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air* anggota Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan yang memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan

khususnya tentang manajemen pendidikan kebangsaan dalam organisasi dan juga dikhususkan juga dalam menumbuhkan *rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air*.

- b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan kontribusi pemikiran dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan pembinaan bagi anggota organisasi tertentu yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air.

D. Kajian Pustaka

Menurut kajian peneliti terhadap berbagai penelitian yang telah ada, yang menjelaskan secara khusus tentang Manajemen Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta belum ada. Akan tetapi, banyak penelitian yang secara gambaran umum memiliki sedikit persamaan, di antaranya:

Skripsi M. Tashfin Faraz, jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Orientasi Gerakan Sosial Balantas(Barisan Ansor Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*”. Pada penelitian yang ditulis oleh M. Tashfin Faraz memiliki subyek yang sama yaitu anggota Banser, akan tetapi memiliki obyek yang berbeda. Obyek penelitian yang ditulis oleh M. Tashfin Faraz adalah dalam orientasi gerakan sosial dari Balantas(Barisan Ansor Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama di Kabupaten Sleman Yogyakarta meliputi (1) Orientasi gerakan sosial Balantas ditinjau dari paradigma baru, yang sebelumnya berorientasi pengamanan kegiatan keagamaan, kini lebih meluas sebagai dharma bhakti gerakan kepada masyarakat dan tidak hanya terbatas pada lingkup NU. (2) orientasi gerakan sosial Balantas ditinjau dari rekrutmen. Hal ini terjadi karena banyaknya pemuda masuk menjadi anggota Banser

bukan karena melihat latar ideologi atau visi dan misi dari NU, namun dikarenakan oleh faktor figur kepemimpinan lokal yang membuat para pemuda dengan cepat mengenal dan masuk menjadi anggota Banser Lalu Lintas.¹¹ Sedangkan yang akan ditulis oleh Peneliti adalah Manajemen pendidikan kebangsaan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air anggota Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta.

Skripsi Gunaji, jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “*Resolusi Jihad NU 1945 Peran Politik Dan Militer NU Dalam Mempertahankan Kedaulatan NKRI*”. Pada penelitian yang ditulis oleh Gunaji memiliki persamaan obyek penelitiannya yaitu dalam hal nasionalisme dan peran dalam membela tanah air. Akan tetapi memiliki perbedaan dalam subyeknya yaitu peran politik dan kemiliteran dalam organisasi NU. Pada penelitian Gunaji memaparkan terdapat penemuan data yang menunjukkan bahwa Resolusi Jihad NU memiliki peran yang sangat vital dalam mempertahankan NKRI yang selama berabad-abad dijajah oleh penjajah eropa maupun jepang yang kafir. Resolusi tersebut sebagai panggilan dalam sebuah keputusan politik NU untuk berjihad *fii sabillillah* sesuai konteks keadaan. NU mengambil keputusan melalui muktamarnya di Purwokerto se-Jawa dan Madura untuk berjihad demi kepentingan bangsanya.¹² Sedangkan yang ditulis oleh peneliti adalah cara dalam Manajemen Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta untuk menjadikan seorang anggota Banser yang nasionalis, militan, berintegritas dan cinta tanah air.

¹¹ M. Tashfin Faras, Skripsi.”*Orientasi Gerakan Sosial Balantas(Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*”,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2013)

¹² Gunaji, Skripsi.”*Resolusi Jihad NU 1945 Peran Politik Dan Militer NU Dalam Mempertahankan Kedaulatan NKRI*”,(Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2009)

Skripsi Agus Toha Sholihudin, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “*Kontribusi Banser Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2006-2014*” pada penelitian yang diteliti oleh Agus Toha Sholihuddin memiliki persamaan yaitu pada target penelitian yaitu organisasi Banser. Adapun perbedaan *pertama* dari penelitian yang diteliti oleh Agus Toha Sholihuddin dengan peneliti adalah perbedaan Satuan Koordinasi Cabang yang diteliti oleh Agus Toha Sholihuddin melibatkan Satkorcab Bantul sedangkan peneliti melibatkan Satkorcab Sleman. Penelitian Agus Toha Sholihuddin memeparkan kontribusi Banser terhadap pengembangan masyarakat di daerah kebupaten Bantul Yogyakarta dalam rentan waktu dari tahun 2006 hingga 2014. Pada tahun-tahun tersebut terjadi peristiwa-peristiwa yang di kabupaten Bantul yang salah satunya adalah peristiwa gempa bumi yang menewaskan banyak warga Bantul. Pada saat itu Banser memiliki kontribusi cukup signifikan bagi masyarakat melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.¹³ Sedangkan perbedaan yang *kedua* adalah penelitian yang akan ditulis oleh peneliti membahas tentang cara Manajemen pendidikan kebangsaan dalam organisasi Satkorcab Banser Sleman untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada setiap anggotanya.

Skripsi Muhammad Ridwan Fauzi, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*

¹³ Agus Toha Sholihuddin, Skripsi, ”*Kontribusi Banser Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2006-2014*”(Yogyakarta:Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga,2016)

Dalam Menciptakan Budaya Disiplin Di MTsN 6 Bantul” pada penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ridwan Fauzi memiliki persamaan pada manajemen kepemimpinannya dimana penelitian Muhammad Ridwan Fauzi memeparkan dalam tulisannya manajemen kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menciptakan sebuah perubahan, dan perubahan tersebut tak lepas dari gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yaitu seperti (1) pengambilan keputusan dari seorang kepala sekolah,(2) pembiasaan budaya 5S(senyum, sapa, salam, sopan, santun),(3) membiasakan budaya *team work*(kerjasama tim), (4) mendukung budaya kedisiplinan dan kejujuran memberikan keteladanan dan panutan,(5) menciptakan suasana yang nyaman dan bebas dari rasa takut.¹⁴ Sedangkan perbedaan *pertama* dari penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah obyek penelitiannya. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ridwan Fauzi adalah instansi pendidikan sedangkan peneliti di organisasi yang ada dalam masyarakat. Perbedaan *kedua* adalah tujuan penelitiannya, Muhammad Ridwan Fauzi menulis dalam penelitiannya mempunyai tujuan *menciptakan budaya disiplin*, sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti berupa manajemen pendidikan kebangsaan yang mempunyai tujuan untuk *menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air* anggota Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta.

Dalam kajian penelitian terdahulu banyak yang telah membahas tentang manajemen kepemimpinan, membahas tentang nasionalisme dan juga membahas tentang organisasi Banser. Akan tetapi peneliti disini telah menemukan celah yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya yaitu bagaimana cara atau langkah dari manajemen

¹⁴ Muhammad Ridwan Fauzi,Skripsi, ”*Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Disiplin Di MTsN 6 Bantul*”(Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2019)

pendidikan kebangsaan untuk *menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air* dalam anggotanya terlebih lagi dalam anggota Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta. Dikarenakan sekarang dalam era kecepatan dan era globalisasi yang sangat tinggi banyak sekali penumpulan nilai-nilai nasionalisme dan isu paling marak terjadi belakangan ini adalah isu tentang akan didirikannya ideologi khilafah di Negara Indonesia dan tidak sedikit dari kalangan masyarakat sudah terindikasi mengikuti gerakan-gerakan penegakan khilafah tersebut. Oleh karena itu peneliti disini mencoba untuk meneliti manajemen pendidikan kebangsaan dari organisasi Banser untuk *menumbuhkan sikap nasionalisme* anggotanya dan juga menumbuhkan rasa cinta tanah air NKRI Harga Mati, Pancasila jaya ideologi bangsa Indonesia karena pancasila adalah bentuk ijihad para Kiai dan juga para pendiri Negara Indonesia yang tidak bisa semerta-merta diganti dengan ideologi lain. Karena hal-hal tersebutlah peneliti ingin mengembangkan teori dimana lewat organisasi Banser dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

E. Kajian Teori

1. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi dalam manajemen menurut George R. Terry yang dikutip oleh Imam Machali adalah sebagai berikut :

Fungsi Planning atau perencanaan adalah penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan agar mendapat hasil yang maksimal.¹⁵ Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai guna mengambil langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁶

¹⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hal.1.

¹⁶ Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen...*, 12.

Dalam perencanaan terkandung hal yang harus dilakukan, apa, mengapa, bagaimana, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana cara melakukannya.¹⁷

Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai pemberi arah pada setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana seefektif dan seefesien mungkin sesuai tujuan yang diharapkan. Dapat diartikan perencanaan merupakan penetapan tujuan dan penentuan strategi dalam organisasi, penentuan kebijaksanaan, program, metode, prosedur, sistem, anggaran dan standar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan perencanaan merupakan serangkaian proses untuk menggambarkan kegiatan yang akan datang dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan proses pemikiran terbaik sebelum melakukan suatu kegiatan. Dalam hal perencanaan, manajemen kepemimpinan sangatlah penting karena seorang pemimpin harus merencanakan sematang mungkin agar proses selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Fungsi Organizing atau pengorganisasian merupakan pengelompokan dalam suatu kegiatan yang dibutuhkan, yaitu penetapan susunan organisasi, tugas dan fungsi dari setiap unit dalam organisasi, serta penetapan kedudukan dan sifat hubungan antar unit dalam organisasi.¹⁹ Pengorganisasian berarti suatu kegiatan membagi tugas

¹⁷ Heidjachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta: UPP – AMP YKPN, 1996), 59.

¹⁸ Yulius Eka Agung Saputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 8.

¹⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen...*, 10.

kepada anggota organisasi untuk memudahkan kerja sama dalam pelaksanaan kerja.²⁰

Pengorganisasian yang baik dapat memperlancar tercapainya tujuan organisasi.

Sebuah organisasi perlu memperhatikan cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota sesuai dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian. Sehingga anggota dalam menjalankan tugasnya tidak merasa keberatan, karena sesuai dengan kemampuan mereka.

Fungsi Actuating atau disebut dengan penggerak adalah pengarahan terhadap seluruh anggota agar mau bekerjasama dalam sebuah organisasi dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini pemimpin harus mampu mengumpulkan semua seluruh anggota agar mau mengikuti peraturan yang ada dalam sebuah organisasi.²¹ Manajemen bisa berjalan jika fungsi *actuating* diterapkan, pemimpin berperan dalam melakukan motivasi dan komunikasi untuk anggotanya. Dalam fungsi ini semua bagian harus bekerja sesuai *planning* dan *organizing* yang telah disepakati bersama.

Fungsi Controlling atau pengendalian merupakan kegiatan mengadakan penilaian terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan selanjutnya oleh anggota organisasi dapat diarahkan ke jalan yang benar agar tujuan awal dapat tercapai. Adapun kegiatan dalam fungsi *controlling* dalam manajemen kepemimpinan yaitu: (1) menentukan standar kemampuan, (2) mengukur kinerja dan peran serta yang telah dicapai selama ini, (3)

²⁰ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 26.

²¹ Mochamad Nurcholiq, “Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik),” *Jurnal Evaluasi* 1, no. 2(2017): 138.

membandingkan kinerja yang telah dicapai dengan peran serta dan aktif dalam organisasi, (4) melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan dari standar kinerja yang telah ditetapkan.²²

Dalam *controlling* peran pemimpin organisasi sangat besar. Pemimpin harus mengawasi kinerja anggota yang harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.²³ Pengawasan ini mengarah pada visi, misi, tata tertib dan tujuan sebuah organisasi. Sebaiknya pada tahap ini pemimpin memberi penghargaan untuk anggota yang berprestasi dan memberi peringatan kepada anggota yang tidak sesuai aturan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pendidikan Kebangsaan

Pendidikan kebangsaan adalah suatu sistem belajar dimana pembelajarannya menargetkan untuk penguatan nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air dengan menggunakan pendidikan dan pembentukan organisasi yang didalamnya berwawasan nasionalis. Tujuan dari pendidikan kebangsaan ini adalah untuk membina wawasan kebangsaan warga Negara dan juga untuk menambah rasa cinta pada tanah air, karena dalam hal ini tumbuh dan berkembangnya nasionalisme tidak lepas dari nilai-nilai kebangsaan sehingga telah melahirkan begitu banyak bangsa dan Negara yang merdeka didunia. Hal ini dikarenakan nasionalisme sangat berperan penting dan positif dalam menopang persatuan dan kesatuan.²⁴

²² Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen...*, 13.

²³ Stifani Realdi, "Manajemen Redaksional Rubrik Zetizen Riau Pos dalam Menarik Minat Baca pada Remaja di Kota Pekarbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no.1(2018): 7.

²⁴ Johari Rugani,"Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam",*Jurnal Equilibrium* Vol. 7, no. 2(2016): 130

3. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa, dan isma yang berarti paham, Sarman(1995) secara kritis menulis sempitnya kerangka pikir sebagian besar orang mengenai nasionalisme. Menurut pendapatnya nasionalisme sering diartikan kecintaan terhadap air yang *reserve*, yang merupakan simbol patriotisme heroik semata sebagai bentuk perjuangan yang seolah-olah menghalalkan segala cara demi tanah air, Negara yang dicintai.

Definisi tersebut menyebabkan makna nasionalisme menjadi usang dan tidak relevan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masa kini, yang tidak lagi bergelut dengan persoalan penjajah dan merebut kembali kemerdekaan dari tangan kolonialis. Dalam ungkapan lain nasionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencintai bangsa dan Negara. Mulyana (dalam Martinah, 1990) mendefinisikan nasionalisme merupakan sebuah kesadaran dalam bermasyarakat, berwarga, dan bernegara atau semangat nasionalisme. Nasionalisme atau kebangsaan disini bukan hanya sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya.

Nasionalnya menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi pada sebuah pentingnya kebersamaan dan menghindari kepentingan pribadi yang merusak kebersamaan dan persatuan dan Indonesia sendiri memiliki semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua, hal ini menandakan walaupun kita berbeda-beda suku, ras, budaya, dan bahasa daerah tetapi Indonesia

tetaplah sebuah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²⁵ Beragam definisi nasionalisme yang diungkapkan para ahli, yang pada dasarnya mengarah pada satu tujuan yang sama yaitu mengenai konsep jati diri kecintaan berbangsa dan bernegara yang berfungsi dalam menetapkan identitas seorang individu diantara masyarakat dunia. Dalil mengenai nasionalisme terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 85:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكُمُ الْقُرْآنَ لَرِادُكُمْ إِلَى مَعَادٍ

Artinya: “Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasamu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.” (QS. Al Qashash: 85)

Tak lain nasionalisme tidak hanya sekedar sebuah pengakuan berbangsa saja akan tetapi juga diimplementasikan dengan rasa cintanya pada tanah air dan bangsa dan tempat kembali dimana ia dilahirkan, ikut berperan aktif dalam pembangunan, ikut berperan serta dalam mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁶

4. Tinjauan Pendidikan Kebangsaan dalam Penumbuhan Rasa Nasionalisme dan Rasa Cinta Tanah Air(Anggota BANSER)

a. Kaderiasi Anggota Banser

Kaderisasi yaitu dimana organisasi Banser melakukan rekrutmen anggota baru dengan cara pengarahan dan juga dengan antusiasme diri sendiri dikarenakan agenda-agenda yang dilaksanakan oleh anggota banser, hal ini sudah mengundang untuk menjadi pribadi yang lebih baik juga untuk memajukan

²⁵ Anggraeni Kusumawardani & Faturochman, *Nasionalisme*.....66

²⁶<https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits>
diakses tanggal 7 Agustus 2020 pukul 20.21 WIB

organisasi keislaman.²⁷ Dalam hal ini organisasi Banser memang tidak memaksa anggotanya untuk mengikuti kegiatan atau masuk dalam organisasinya akan tetapi organisasi Banser menunjukkan kalau setiap dalam kegiatannya membuat para calon anggotanya ingin masuk dan mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan didalamnya.²⁸

b. Diklat Anggota Banser

Diklat Banser adalah fase berikutnya setelah pengkaderan anggota Banser yang baru. Diklat disini adalah fase dimana seorang anggota dididik, dibina dan digembleng agar menjadi kader Banser yang tangguh, militan, cerdas, dan berintegritas.²⁹ Dalam organisasi Banser terdapat beberapa diklat yang dilaksanakan berdasarkan tingkat dan tahapannya yaitu: DTD(Diklat Terpadu Dasar), Susbalan(Kursus Banser Lanjutan), dan Susbanpim(Kursus Banser Pimpinan).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan proses analisis data yang digunakan untuk memberi informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk deskriptif atau uraian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menegaskan dalam analisis proses penyimpulan

²⁷ Hasil Wawancara komandan Moch. Hamid Asfari, Corp Provost Banser Sleman dirumah kediaman Babadan Baru Depok Sleman, tanggal 2 November 2019 Pukul: 08.00 WIB

²⁸ Hasil wawancara M.Nasikhin, Anggota Baru Banser Satkoryon Depok Sleman. Wawancara dilaksanakan di Masjid Darussalam tanggal 2 November 2019 pukul 21.03 WIB Tiyasan Depok Sleman

²⁹ Gus Najib selaku Ketua PAC GP Ansor Ngemplak dalam Upacara pembukaan DTD(Diklat Terpadu Dasar) ke 25 dilapangan 27 September 2019 di Lapangan Blotan Wedomartani Ngemplak Kabupaten Sleman

deduktif dan induktif pada analisis serta dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan cara memakai logika ilmiah.³⁰

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu obyek dengan kondisi yang alamiah, atau dapat dikatakan sebagai lawan dari eksperimen, dimana peneliti bertindak sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi tau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari generalisasi.³¹

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif berdasarkan masalah penelitian yaitu manajemen pendidikan kebangsaan Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta. Metode ini dapat memahami makna dari data yang diperoleh, karena penelitian ini bersifat relatif. Penelitian ini juga memiliki sifat fleksibilitas, sehingga peneliti dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berada di lapangan. Melalui penelitian kualitatif, maka peneliti akan memperoleh informasi perkembangan objek yang diteliti melalui dokumentasi dan narasumber yang mengetahui, memahami dan mengalami

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama untuk data penelitian, yaitu yang mempunyai data-data mengenai variabel yang akan diteliti.³² Subyek penelitian dalam penelitian merupakan orang yang mengetahui, memahami dan mengalami. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu saat

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta,2015) hlm 125

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, 34-35.

proses pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan atau peluang bagi masing-masing anggota populasi untuk dijadikan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut merupakan narasumber yang paling mengetahui, memahami dan mengalami tentang situasi penelitian. Sedangkan *snowball sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data yang semula sedikit kemudian bertambah menjadi besar.³³

Oleh karena penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan kebangsaan untuk Satkorcab Banser Sleman Yogyakarta. Maka dalam menentukan responden, peneliti memiliki beberapa responden yang dinilai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah:

- a. Ketua Satkorcab (Satuan Koordinasi Cabang) Banser Sleman

Sebagai ketua dan juga sebagai informan yang paling utama yang menjadikan panutan bagi para anggota-anggotanya, serta untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan dan kaderisasinya untuk menumbuhkan rasa *nasionalisme* agar menjadi anggota Banser yang militan dan cinta tanah air.

- b. Ketua Satkoryon (Satuan Koordinasi Rayon) Banser Sleman

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

Sebagai responden yang juga mengetuaui atau menjadi pemimpinan dalam satuan koordinasi rayon atau pembagian setiap kecamatan di Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah tata cara yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.³⁴

Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non participant*, yang berarti peneliti tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati lokasi penelitian di organisasi Banser Sleman Yogyakarta, strategi dan penerapan manajemen pendidikan kebangsaan dalam upaya menumbuhkangkan *rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air*.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode atau cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan indera mulut atau lidah. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung (bertatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui alat komunikasi) seperti telepon, internet dan sebagainya.³⁵ Wawancara

³⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 107.

³⁵ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 6.5.

merupakan alat yang digunakan paling banyak untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuaitatif.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi dan keterangan sesuai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bersama narasumber yang mengetahui, memahami dan mengalami.³⁷ Wawancara yang dilakukan mengenai manajemen kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan *rasa nasionalisme* Anggota Banser. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat perekam dan alat tulis.

Tabel 1.1 Daftar Nama Responden

No	Nama	Jabatan	Tanggal	Waktu
1	Kecuk Sudiyono	Kasatkorcab Banser Sleman	12 April 2020	13.44 WIB
2	Heru Bramasta	Kasatkoryon Depok	21 April 2020	10.48 WIB
3	Widoto Sarkowi	Kasatkoryon Pakem	28 April 2020	11.14 WIB
4	Budi Raharjo	Kasatkoryon Sayegan	11 Mei 2020	11.07 WIB

- c. Metode Dokumentasi
- Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal baru ataupun variabel yang berupa catatan-catatan, agenda, buku dan benda

³⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

lainnya agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.³⁸ Dokumen yang diambil oleh peneliti adalah dokumen kegiatan rutin anggota Banser, jadwal pelaksanaan kaderisasi, sarana dan prasarana, dokumen keorganisasian yang menjalankan kepemimpinan dan lain-lain.

4. Validitas dan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Dalam triangulasi terdapat tiga teknik dalam mengecek data, yaitu triangulasi sumber dimana peneliti mewawancara sumber, mengobservasi dan juga dokumentasi.³⁹

Triangulasi sumber ialah menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat dari beberapa sumber. Misalnya dalam penelitian ini ketika menjawab pertanyaan tentang strategi manajemen pendidikan kebangsaan di Satkoryon Banser Sleman Yogyakarta dengan cara mengecek ulang informasi yang telah diberikan oleh beberapa narasumber. Data yang diperoleh dari beberapa narasumber tidak bisa disama ratakan, akan tetapi dideskripsikan dan dikategorikan kemudian dispesifikasikan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi cara atau teknik merupakan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi maupun waktu yang berbeda.⁴⁰ Dalam penelitian ini misalnya ketika

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*(Bandung Alfabeta,2015), hlm 125.

⁴⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 302.

menjawab pertanyaan bagaimana penerapan manajemen kepemimpinan di Organisasi Banser Sleman Yogyakarta dengan cara mengecek ulang informasi yang disampaikan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber.

5. Metode Analisis Data

Metode olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut, yaitu: *Transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*.

Transcript, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan- pertanyaan dari subjek penelitian.

Coding, proses ini dilakukan setelah melakukan *transcript* yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel.

Grouping, yaitu mengelompokkan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga memudahkan untuk analisa data.

Comparing dan Contrasting, setelah melakukan grouping proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti

membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk memperjelas dan memahami skripsi ini, penulis menyusun menjadi lima bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, adapun didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan. landasan teori dan metode penelitian, penulis menguraikan landasan teori yang mengemukakan teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Sedangkan dalam metode penelitian, penulis membahas mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan validitas dan keabsahan data serta analisis data.

Bab II berisi tentang gambaran umum Organisasi Banser Sleman Yogyakarta mencakup sejak berdiri, letak pembagian rayon, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, data Kasatkoryon, kegiatan Banser di Sleman Yogyakarta.

Bab III berisi tentang manajemen pendidikan kebangsaan untuk meningkatkan *rasa nasionalisme* anggota Banser Sleman Yogyakarta. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait hasil analisis data yang diperoleh di lapangan disertai dengan pemaknaan dan penjelasan lebih lanjut terkait manajemen pendidikan kebangsaan untuk anggota Banser di Sleman Yogyakarta.

⁴¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Bab IV berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Selain itu skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mulai bab awal hingga bab terakhir, peneliti dapat menyimpulkan pokok-pokok pembahasan sebagaimana berikut:

1. Manajemen Pendidikan Kebangsaan

Manajemen pendidikan kebangsaan dalam penelitian ini ada dua langkah penting yang diketahui dari Satkorcab Banser Sleman yaitu perencanaan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan.

a. Organisasi Satkorcab Banser Sleman menetapkan langkah perencanaan pendidikan kebangsaan yang dimaksudkan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air para kadernya khususnya Banser NU karena menjadi program tahunan, juga dapat dimaksudkan untuk menanggapi peristiwa belakangan ini yang sedang gencar di negara Indonesia yaitu pernyataan ingin didirikannya khilafah beserta dengan ideologinya yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Bahkan dengan hal tersebut banyak masyarakat yang awam terdoktrin karenanya yang dapat menjadikan melemahnya nilai nasionalisme dan cinta tanah air dan mengakibatkan melemahnya rasa cinta kepada bangsa dan negara yang didasarkan dengan Pancasila dan Bhineka tunggal ika.

- b. Langkah berikutnya yaitu pengorganisasian dimana kasatkorcab menyelenggarakan rapat koordinasi untuk mentukan dimana tempat untuk penyelenggaraan program pendidikan kebangsaan dan memilih kecamatan dari PAC/Koryon yang ada di Sleman
 - c. Langkah berikutnya yaitu pelaksanaan pendidikan kebangsaan yang mewujudkan perencanaan pendidikan tersebut dengan diadakannya diklat seperti DTD(Diklat Terpadu Dasar), Susbalan dan susbanpim. Pelaksanaan pendidikan kebangsaan masing-masing menempuh waktu 3 hari dan diberikan materi-materi yang penting saja agar dapat diimplementasikan dalam masyarakat, dapat menjadi benteng diri dari doktrin-doktrin radikal dan juga tumbuh dalam diri jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air.
 - d. Langkah menejemen terakhir dari program pendidikan kebangsaan Satkorcab Banser Sleman adalah pengawasan yang ditujukan agar kegiatan diklat dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun baik dari penyelenggara maupun peserta pendidikan kebangsaan tersebut
2. Upaya Penumbuhan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air
- Pendidikan kebangsaan yang diupayakan oleh organisasi satkorcab Banser Sleman bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air agar setiap kadernya khususnya Banser NU memiliki jiwa

nasionalis dan mencintai tanah air dan bangsanya. Langkah yang dilakukan untuk menumbuhkan kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jenjang Pendidikan Kebangsaan

1) DTD(Diklat Terpadu Dasar)

Ditujukan untuk anggota awal baik dari warga NU yang sudah masuk dalam Banom NU maupun non warga NU yang bersungguh-sungguh ingin mengikuti kegiatan dari Banser itu sendiri

2) Susbalan(Kursus Banser Lanjutan)

Ditujukan untuk anggota Banser yang telah lulus DTD dan menjadi anggota aktif sekurangnya 2 tahun

3) Susbanpim(Kursus Banser Pimpinan)

Ditujukan untuk anggota Banser yang telah lulus DTD dan Susbalan dan menjadi anggota aktif setelah Susbalan sekurangnya 5 tahun.

Dan Susbanpim sendiri diselenggarakan oleh Satkornas(Satuan Koordinasi Nasional).

b. Diklat anggota Banser

1) Praktek

Diklat anggota Banser memiliki beberapa tahap yaitu DTD(Diklat Terpadu Dasar), Susbalan, Susbanpim yang dimana setiap tahapan dari pendidikan kebangsaan tersebut ditujukan untuk membina para kader, khususnya kader Banser NU untuk menjadi kader yang

nasionalis, tangguh, militan, cerdas dan berintegritas guna menghadapi problem-problem yang tengah dihadapi saat ini dimana negara Indonesia terutama sedang menghadapi krisis ideologi khilafah yang diusung oleh HTI. Tentu diklat anggota Banser disini sangat penting guna memahami nilai nasionalisme dan cinta tanah air dimana perjuangan membangun bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Bhineka tunggal ika.

2) Penyampaian Materi

Penyampaian materi dalam pendidikan kebangsaan Satkorcab Banser Sleman dibagi menjadi 3 nilai yang dimaksudkan agar bisa diimplementasikan dalam masyarakat, nilai-nilai tersebut yaitu:

a) Kebangsaan

Nilai kebangsaan adalah aspek yang sangat penting karena menyangkut identitas seseorang yang hidup dalam sebuah bangsa atau negara, dalam hal ini pendidikan kebangsaan yang ada di

Banser mengajarkan setiap kadernya untuk senantiasa mencintai bangsanya, mengedepankan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan kelompok serta tidak mengesampingkan aspek agama, karena kita disatukan oleh satu kesatuan yaitu Bhineka tunggal ika.

b) Kebudayaan

Nilai kebudayaan merupakan aspek penting yang berikutnya dimana budaya di Indonesia beragam-ragam baik dari suku, ras, agama dan kebudayaan inilah yang menjadi nilai dasar terbentuknya NKRI(Negara Kesatuan Republik Indonesia) dimana budaya di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari gotong royong, saling toleransi serta menerima keberagaman berbagai budaya yang disatukan dalam Pancasila dan Bhineka tunggal ika.

c) Bela Negara

Nilai bela negara adalah nilai yang sangat penting berikutnya karena bela negara adalah suatu hal yang wajib dilakukan setiap warga negara. Dalam pendidikan kebangsaan yang ada dalam Satkorcab Banser Sleman ditujukan untuk setiap kadernya khususnya kader Banser NU agar dapat membentengi diri keluarga bahkan masyarakat supaya terhindar dari gerakan-gerakan radikal juga dapat menolak gerakan anti-nasionalisme, gerakan khilafah yang ingin menggulingkan ideologi Pancasila. Dalam pendidikan kebangsaan Satkorcab Banser Sleman ditanamkan jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air dengan slogan Hubbul Wathon Minal Iman dan NKRI Harga Hati!.

3. Urgensi Nasionalisme dan Rasa Cinta Tanah Air

a. Pentingnya Nasionalisme

Nasionalisme merupakan wujud mencintai bangsa tanpa memandang suku, ras, agama maupun kelompok karena nasionalisme sendiri menjadi fondasi dan wadah persatuan sebuah bangsa. Dalam pendidikan kebangsaan yang ada dalam Satkorcab Banser Sleman mengajarkan bahwa nasionalisme adalah suatu hal yang sangat penting dimana nasionalisme adalah jiwa dalam mencintai tanah air dimana hal ini dicerminkan oleh para pendiri bangsa dimana setiap perjuangannya dalam membangun bangsa Indonesia dan semangat patriotisme melawan penjajah. Oleh karena itu jika kita mengetahui bagaimana sulitnya perjuangan para pendiri bangsa dalam berjuang melawan penjajah, semangat nasionalisme tinggi demi mempersatukan bangsa dapat menjadi benteng diri dari gerakan-gerakan anti-nasionalisme dan gerakan radikalisme.

b. Pentingnya Rasa Cinta Tanah Air

Jika nasionalisme adalah ruh atau jiwa, maka rasa cinta tanah air adalah badan atau perbuatan karena rasa cinta selalu berkaitan dengan perbuatan dan pengorbanan, begitu juga dalam rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia yaitu dengan perbuatan dan berani berkorban tanpa pamrih dengan kadar kemampuannya sendiri. Dahulu nasionalisme bangsa Indonesia diwujudkan dengan melawan para penjajah dan mempersatukan bangsa Indonesia tanpa memandang suku, ras dan

agama untuk mewujudkan rasa cintanya pada bangsa dan negara. Tentu hal itu adalah implementasi dari rasa cinta tanah air dahulu, dalam waktu ini pendidikan kebangsaan sangat penting membina para kader khususnya kader Banser NU untuk mengimplementasikannya dengan menjadi kader penggerak Banser dalam menjaga NKRI, menjaga Ulama, mencegah radikalisme, mencegah gerakan anti-nasionalisme, menjadi kader penggerak gotong royong, saling toleransi dan cinta damai. Dibalik hal itu cinta dan kasih sayang terhadap sebuah bangsa memang penting untuk selalu dipertahankan karena dapat meleburkan ego dan juga dapat menjadi penggerak fisik untuk senantiasa berbuat kebaikan.

B. Saran-saran

Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan implementasi pendidikan kebangsaan Satkorcab Banser Sleman untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Peneliti meneliti organisasi Satkorcab Banser Sleman yang mempunyai rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat. Hasil yang peneliti sudah lakukan dijelaskan dalam kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Banser

Banser dapat membina kader-kader yang lebih militan dimana kadernya dapat mengabdi pada nusa dan bangsa dapat bekerja sama dengan aparat terkait dalam mencegah gerakan anti-nasionalisme dan gerakan radikal.

2. Peneliti Sesudahnya

Peneliti belum membahas tentang implementasi langsung dalam masyarakat karena nasionalisme dan rasa cinta tanah air adalah hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada zaman saat ini, dan pada suatu saat nanti salah satu anggota Banser akan menghadapi tantangan yang lebih sulit dimana lingkungan yang berbeda budaya dan agama.

C. Kata Penutup

Demikian hasil penelitian Skripsi ini, yang berjudul Pendidikan Kebangsaan Satkorcab Banser Sleman. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat dan masukan dalam hal menumbuhkan nasionalisme dan rasa cinta tanah air dalam membentuk kader yang toleransi, cinta damai, cinta Pancasila, berBhineka tunggal ika, dan mencintai bangsa dan negara Indonesia demi mewujudkan ukhuwah wathoniyah. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf dengan segala kesalahan kata dalam penulisan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khoirul Anam,"*Kilas Revolusi Jihad dan Peristiwa 10 November*", <http://www.nu.or.id>, akses 1
- Agus Toha Sholihuddin, Skripsi,"*Kontribusi Banser Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2006-2014*"(Yogyakarta:Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga,2016)
- Ahmad Royani,"*Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*,"*Jurnal Islam Nusantara*, Vol.2 No.1(2018)
- Alfa Isnaeni komandan Satkornas Banser, Diklat Terpadu Dasar(DTD) Sleman ke-25, 27 September 2019 di Lapangan Blotan Wedomartani Ngemplak Kabupaten Sleman
- Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen...*,
- Anonim, Petunjuk Pelaksanaan KeBanseran, Konferensi Besar Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Surabaya
- Buchory MS dan Tulus Budi Swadayani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP,"*Jurnal Pendidikan Karakter*, IV, No.3(2014)
- Dokumentasi daftar satuan koordinasi rayon Satkorcab Banser Sleman dikutip pada 12 April 2020 pukul 13.44 WIB
- Dokumentasi Sarana Prasarana anggota Satkorcab Banser Sleman dikutip pada 15 Juli 2020 pukul 20.35 WIB
- ENSIKLOPEDIA, *Nahdlatul Ulama Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren* (Jakarta: Mata Bangsa, 2014)
- Gunaji, Skripsi."*Resolusi Jihad NU 1945 Peran Politik Dan Militer NU Dalam Mempertahankan Kedaulatan NKRI*",(Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2009)
- Gus Najib selaku Ketua PAC GP Ansor Ngemplak dalam Upacara pembukaan DTD(Diklat Terpadu Dasar) ke 25 dilapangan 27 September 2019 di Lapangan Blotan Wedomartani Ngemplak Kabupaten Sleman
- Hamidulloh Ibda,"Konsep *Hubbul Wathan Mnal Iman* Dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme," *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, Vol.19 No.2 (2017)
- Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya* (Jakarta: PT Pembangunan,1984)

Haryono Rinardi, Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia(*jurnal sejarah citra lekha*, vol.02, No.01, 2017)

Hasil Wawancara dengan komandan Budi Raharjo pada tanggal 11 Mei 2020. Di kediaman beliau Kecamatan Sayegan

Hasil wawancara dengan komandan Kecuk Sudiyono pada tanggal 12 April 2020. Di Asrama Haji Kabupaten Sleman

Hasil wawancara komandan Heru Bramasta pada tanggal 21 April 2020. Di kediaman beliau Kecamatan Depok

Hasil wawancara komandan Heru Bramasta selaku Komandan Satkoryon Depok Sleman, wawancara dilaksanakan di kediaman bapak Nurkholis Suharman dalam acara Maulidan Simtudhurror. Pukul 20.44 WIB

Hasil Wawancara komandan Moch. Hamid Asfari, Corp Provost Banser Sleman dirumah kediaman Babadan Baru Depok Sleman, tanggal 2 November 2019 Pukul: 08.00 WIB

Hasil wawancara komandan Widoto Sarkowi pada tanggal 28 April 2020. Di kediaman beliau kecamatan Pakem

Hasil wawancara M. Nasikhin, Anggota Baru Banser Satkoryon Depok Sleman. Wawancara dilaksanakan di Masjid Darussalam tanggal 2 November 2019 pukul 21.03 WIB Tiyasan Depok Sleman

Heidjrahman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta: UPP – AMP YKPN, 1996)

<https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor> diakses : 20 April 2020 Pukul: 18.58 WIB

Ibid,

Iin Wariin Basyari, "Menanamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal," *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi FKIP Unswagati*, Vol 1 No.2 : (2013)

Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Group, 2016)

Johari Rugani, "Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Equilibrium* Vol. 7, no. 2(2016)

Johari Rugani, Didin Hafidhuddin, Andian Husaini, " Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Equilibrium*, Volume IV NO. 2 (2016)

Kitab Mahfudzot (Blitar: Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubalighin)

Laxsmi Desiyana, dkk, "Upaya Pemerintah Militer Jepang Membentuk Karakter Militansi Pejuang Bangsa Indonesia Tahun 1942-1945," *FKIP Unila* (2010)

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)

M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen...*,

M. Tashfin Faras, Skripsi."Orientasi Gerakan Sosial Balantas(Barisan Serbaguna Lalu Lintas) Nahdlatul Ulama Di Kabupaten Sleman Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2013)

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Mochamad Nurcholiq, "Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)," *Jurnal Evaluasi* 1, no. 2(2017)

Moh. Fatkhan, "Nasionalisme Banser NU(Nasionalisme dalam Perspektif Banser NU Magelang)," *Refleksi* Vol. 18, No.1(2018)

Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Muhammad Ridwan Fauzi,Skripsi,"*Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Disiplin Di MTsN 6 Bantul*"(Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2019) November 2019

Nur Rofiq,"Telaah Konseptual Implementasi Slogan *Hubb Al-Wathan Min Al-Iman* KH.Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol.16 No.32(2018): hlm 49

Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)

Rahmat Wijayanto J," Meneguhkan Kembali Jiwa Patriotik Generasi Muda melalui Semangat Bela Negara dalam Upaya Menjaga Keutuhan NKRI," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*(2017)

Riyana Mahartika, Isnarmi,"Pendidikan Karakter Berbasis Semi Militer Akademi Maritim Septa Samudra Padang," *Journal of Teaching and Learning*, Vol. 5, No.1: (2020)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012)

Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

Stifani Realdi, "Manajemen Redaksional Rubrik Zetizen Riau Pos dalam Menarik Minat Baca pada Remaja di Kota Pekarbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no.1(2018)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta,2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Sutarjo Adisusilo, *Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*(Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Sanata Dharma)

Sutejo K. Widodo, *Memaknai Sumpah Pemuda di Era Reformasi*(Pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro)

Teguh Prasetyo,"Memperkuat Ideologi Kebangsaan Melalui Perdamaian di Indonesia," *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Dharma*, Vol.2 No.3:(2015)

Yulius Eka Agung Saputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Yuniar Mujiwati, Ana Ahsana El-Sulukiyyah," Analisis Nilai-Nilai Sastra dan Bentuk Nasionalisme dalam Lagu *Yaa Lal Wathon* Ciptaan KH. Abdul Wahab Hasbullah," *Educazione*, Vol.5 No.1(2017)

Zainal Arifin, Lailatu Rohmah,"The Concept of Leadership of Transnational Islamic Ideology Perspective and Responses to Democracy Practice in Indonesia," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.24 No.01(2019)